



Dampak Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Baubau

Siti Rahmalia Natsir^{1*}, Samritin², Suarti³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: rahmalianatsir20@gmail.com

Abstracts

This research aims to find out the impact of Merdeka Belajar on students' numeracy abilities at the Baubau City Elementary School in terms of the mathematics learning process using the students' environmental context. Researchers identified the impact of Merdeka Belajar, especially in the mathematics learning process, on the numeracy skills of elementary school students in Baubau City for the 2023/2024 academic year, for two months, namely (June 2024-July 2024) through interviews, observations and field notes. The subjects of this research were teachers and students in two elementary schools in Baubau city, one school was from a driving school and one school was not a driving school. The object of this research is the Independent Learning curriculum, especially the learning process in improving numeracy skills which is analyzed from the results of interviews and direct observation. Numeracy abilities are analyzed from the results of students' work on problem-based mathematics questions given by the teacher. Data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The Merdeka Belajar curriculum has a good impact in improving students' numeracy skills. This good potential depends on several factors such as the teacher's ability to use learning models that emphasize mathematical problem solving abilities, the teacher's skills in using technology, and the teacher's ability to relate problems to the real world.

Keywords: Freedom to Learn, Mathematics Learning, Numeracy Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Merdeka belajar terhadap kemampuan numerasi siswa di Sekolah Dasar kota Baubau ditinjau dari segi proses pembelajaran matematika menggunakan konteks lingkungan siswa. Peneliti mengidentifikasi dampak Merdeka belajar khususnya pada proses pembelajaran matematika terhadap kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar di kota Baubau Tahun Ajaran 2023/2024, selama dua bulan yaitu (juni 2024-juli 2024) melalui wawancara, observasi dan catatan lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di dua Sekolah Dasar kota Baubau, satu sekolah berasal dari sekolah Penggerak dan satu sekolah bukan merupakan sekolah penggerak. Objek penelitian ini adalah kurikulum Merdeka belajar khususnya pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan numerasi yang dianalisis dari hasil wawancara dan observasi langsung. Kemampuan numerasi dianalisis dari hasil kerja siswa pada soal matematika berbasis masalah yang diberikan guru. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Kurikulum Merdeka belajar memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Potensi yang baik ini bergantung pada beberapa faktor seperti kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematika, keterampilan guru dalam penggunaan teknologi, dan kemampuan guru dalam mengaitkan permasalahan dengan dunia nyata.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Pembelajaran Matematika, Kemampuan Numerasi



1. Pendahuluan

Pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk meningkatkan kemampuan dan potensi mereka. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai upaya yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kemampuan spiritual, control diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2003). *Primary education today aims to develop foundational literacy, numeracy, and social skills while fostering a love for learning* (Sable & Pedegaonkar, 2024). Pendidikan Sekolah Dasar saat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan keterampilan social yang mendasar sekaligus menumbuhkan minat untuk belajar. Salah satu tujuan Pendidikan dasar dijelaskan bahwa *the goals of primary education include developing children's personalities, preparing them for further education and equipping them with essential knowledge and skills for active citizenship* (Sable & Pedegaonkar, 2024). Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak, mempersiapkan mereka untuk Pendidikan lebih lanjut, dan membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan penting untuk menjadi warga negara yang aktif. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Sekolah Dasar merupakan fondasi dari semua Pendidikan, melalui Pendidikan Sekolah Dasarsiswa dilatih untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan sosial dan kepribadian yang diperlukan setiap siswa untuk berperan aktif pada masa mendatang.

Kurikulum merupakan gambaran kualitas dari suatu Pendidikan. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, dimana memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka menggambarkan suasana pembelajaran yang kreatif dan aktif. Kurikulum Merdeka memberi kesempatan bagi guru dan siswa dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa serta sekolah. Dengan Merdeka belajar, guru mempunyai kebebasan untuk membuat rencana pembelajaran yang menekankan materi esensial dengan mempertimbangan karakteristik siswa, hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan mendalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menggali isu-isu terkini dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numersi siswa pada setiap mata Pelajaran. Capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik dan kebutuhan siswa.

Penerapan kurikulum Merdeka memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di Sekolah dasar (Resty Panginan & Susianti, 2022). Dari segi pemahaman Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap implementasi kurikulum merdeka sebagai pengembang potensi dan karakter siswa (Pratiwi et al., 2023). Siswa juga dapat mengikuti proses perkembangan zaman yang semakin maju (Rahmadhani et al., 2022). Penerapan kurikulum Merdeka belajar selain memberikan pengaruh terhadap siswa, juga memberikan pengaruh terhadap guru dan sekolah diantaranya memberikan

keleluasaan terhadap guru dan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri yang disesuaikan dengan keadaan siswa, sekolah dan lingkungan (Silaswati, 2022). Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar masih dalam pelaksanaannya masih membutuhkan penyesuaiannya dari berbagai pihak baik dari tenaga pengajar, sarana dan prasarana maupun para siswa (Qurniawati, 2023). Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif terhadap dunia Pendidikan, dimana siswa diarahkan sesuai dengan perkembangan zaman. Penerapan kurikulum Merdeka yang belum optimal membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Salah satu tujuan penerapan kurikulum Merdeka belajar adalah meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Numerasi menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kegiatan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan dalam kehidupan sehari-hari (Restian et al., 2023). Sebagian besar siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang masih dirasakan sulit oleh para siswa, sehingga tidak jarang matematika tidak diminati oleh siswa. Berdasarkan observasi pada beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kota Baubau menunjukkan rendahnya nilai numerasi siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Nilai AKM Numerasi siswa SD Negeri di kota Baubau masih tergolong rendah. Numerasi merupakan kemampuan menggunakan berbagai macam bilangan, symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dan menganalisis informasi ke dalam bentuk grafik, table, bagan dan lain sebagainya kemudian menggunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi pada beberapa Sekolah Dasar di Kota Baubau, lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan angka, symbol, tabel, diagram dan bagan lainnya dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini diduga karena kurangnya implementasi penggunaan numerasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dalam proses pembelajaran di kelas.

Penguatan kemampuan numerasi siswa salah satunya dapat dilakukan dengan menekankan penalaran dan proses pemodelan pemecahan masalah di dalam mata Pelajaran matematika. Strategi implementasi ini mencakup memberikan perhatian pada konteks kehidupan nyata berkaitan dengan matematika, penerapan pengetahuan matematika, penggunaan alat fisik, representative dan digital, peningkatan sikap positif terhadap penggunaan matematika untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam nyata, orientasi kritis untuk menginterpretasikan hasil matematika dan membuat Keputusan berbasis analisis (Dewayani et al., 2021). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Merdeka belajar terhadap kemampuan numerasi siswa di Sekolah Dasar kota Baubau ditinjau dari segi proses pembelajaran matematika menggunakan konteks lingkungan siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut partisipan dan dikaji untuk mengembangkan teori (Sutama et al., 2022). Peneliti mengidentifikasi dampak Merdeka belajar khususnya pada proses pembelajaran matematika terhadap kemampuan numerasi siswa Sekolah Dasar di kota Baubau Tahun Ajaran 2023/2024, selama dua bulan yaitu (juni 2024-juli 2024) melalui

wawancara, observasi dan catatan lapangan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di dua Sekolah Dasar kota Baubau, satu sekolah berasal dari sekolah Penggerak dan satu sekolah bukan merupakan sekolah penggerak.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung untuk memahami efektivitas penerapan kurikulum di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana strategi pengajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa di sekolah-sekolah dasar di Kota Baubau. Hasil wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa membantu meningkatkan motivasi dan keterampilan numerasi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dengan kecepatan belajar siswa, sementara siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan numerasi mereka. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat bergantung pada dukungan fasilitas dan pelatihan guru yang memadai di setiap sekolah.

Analisis data pada studi "Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kota Baubau" terdiri dari beberapa tahapan kunci. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang berkaitan dengan hasil numerasi siswa, melibatkan berbagai metode seperti tes, survei, dan observasi. Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan disaring untuk fokus pada elemen yang paling signifikan. Reduksi ini bertujuan untuk menyederhanakan data dan membuatnya lebih mudah dikelola. Setelah reduksi data, informasi yang relevan kemudian disajikan dalam format yang dapat diinterpretasikan, seperti grafik atau tabel, untuk memudahkan analisis. Penyajian data yang jelas dan terstruktur memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat mengenai tingkat kemampuan numerasi siswa di Kota Baubau. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk memberikan wawasan yang dapat mempengaruhi kebijakan pendidikan dan strategi pengajaran, dengan tujuan meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran matematika di Kota Baubau. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan di sekolah-sekolah di daerah tersebut, menilai sejauh mana kurikulum ini dapat diadaptasi dalam konteks lokal dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik serta siswa dalam menjalankannya. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kemampuan numerasi siswa di Kota Baubau, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman matematika dasar dan keterampilan numerasi yang dimiliki oleh siswa. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi ini memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan dalam kemampuan numerasi siswa, serta dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap prestasi matematika mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran matematika di daerah tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Proses Pembelajaran Matematika

Kurikulum Merdeka mewujudkan pembelajaran bermakna dan efektif sehingga menumbuhkan peran aktif, berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan oleh siswa sebagai pelajar sepanjang hayat. Berdasarkan hasil observasi pada Sekolah Dasar yang berstatus sekolah penggerak, pembelajaran matematika semaksimal mungkin guru melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penggunaan media gambar maupun alat peraga yang lainnya digunakan oleh guru dalam mencapai capaian pembelajaran matematika. Tidak hanya alat peraga, guru juga menggunakan berbagai macam media belajar yang berbentuk gambar. Seperti menyelesaikan masalah dengan mencocokkan jawaban yang benar.

Pembelajaran matematika tidak hanya terpaku pada model pembelajaran ceramah, melainkan juga model pembelajaran yang digunakan cukup variatif. Baik menggunakan model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, maupun model pembelajaran *inquiry*. Selain itu pembelajaran juga dilaksanakan dengan model dua arah yakni siswa bertanya pada guru dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru mengajak siswa berdiskusi mengenai masalah kontekstual yang ada disekitar siswa sebagai bagian dari contoh pokok bahasan yang dikaji maupun masalah yang disajikan oleh guru untuk dipecahkan siswa. Pada saat dilaksanakan, guru memberikan motivasi kepada siswa dalam memecahkan masalah dan membantu siswa memahami masalah. Setelah itu, guru memberikan apresiasi dengan mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa. Siswa juga diberikan kebebasan dalam memilih sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, proses pembelajaran dengan melibatkan peran aktif siswa dan berbasis masalah tidaklah mudah. Banyak hal yang perlu disiapkan oleh guru dalam menunjang hal tersebut. Terlebih menghadapi siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah. Sehingga model pembelajaran kooperatif sangat membantu dalam menumbuhkembangkan minat belajar siswa pada Pelajaran matematika. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam menunjang pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar, yakni adaptasi teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Perlunya Kerjasama dari berbagai pihak sebagai pemangku kepentingan Pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan adaptasi teknologi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Pemenuhan sarana dan prasarana mengenai digitalisasi media pembelajaran sangat guru harapkan dalam menunjang pembelajaran matematika pada kurikulum Merdeka belajar.

Sekolah yang berstatus sebagai sekolah bukan penggerak yang dimana didalamnya tidak terdapat guru penggerak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran matematika. Kemampuan siswa yang tergolong rendah juga menjadi masalah dalam penerapan kurikulum Merdeka yang menuntut berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran pula jarang digunakan. Permasalahan yang sama pula dialami guru dalam penggunaan teknologi pada proses pembelajaran. Kurangnya pelatihan dan sarana prasarana mendukung adaptasi teknologi masih tergolong rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pemangku Pendidikan.

Proses pembelajaran di luar kelas berbasis proyek yang berkaitan dengan Pelajaran matematika dilaksanakan pada setiap akhir semester. Namun proses pembelajaran ini tidak semua sekolah melakukannya. Pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dengan melibatkan siswa untuk membuat produk yang bernilai jual. Hal ini membutuhkan kreatifitas siswa dan Kerjasama yang baik dalam kelompok, selanjutnya produk tersebut dijual. kemudian dari hasil penjualan siswa mengimplementasikan kemampuan berhitungnya dan kekampuan pemahaman konsep untung dan rugi dalam matematika. Dengan penerapan model pembelajaran langsung seperti hal tersebut, siswa menjadi lebih paham mengenai konsep yang diberikan guru untuk digunakan dalam memecahkan masalah matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru, dampak pembelajaran langsung dengan pembelajaran berbasis proyek sangat besar bagi siswa. Kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi lebih meningkat dan siswa memperlihatkan minat yang tinggi terhadap matematika. Namun, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kota Baubau juga perlu diatasi. Beberapa di antaranya termasuk kebutuhan pelatihan yang memadai bagi para guru untuk mengoptimalkan penggunaan pendekatan baru ini, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam ekosistem pendidikan dapat berfungsi secara optimal dan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran matematika di Kota Baubau.

Implementasi kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran memiliki kekurangan seperti kurangnya pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum Merdeka, pengemabngan modul ajar yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa masih kurang, dan fasilitas yang medukung pembelajaran masih kurang, sehingga penerapan belum maksimal dilakukan pada proses pembelajaran matematika. Meskipun demikian implemeentasi kurikulum Merdeka secara umum memberikan gambaran yang baik bagi peningkatakan belajar siswa.

Kemampuan Numerasi Siswa

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar dalam proses pembelajaran matematika yang dimplementaskan dengan baik oleh guru memberikan perubahan terhadap kemampuan pemecaham masalah matematika siswa di sekolah dasar yakni kemampuan numerasi siswa. Pemahaman siswa mengenai konsep pada Pelajaran matematika menunjukkan pemahaman konsep lebih baik. Siswa lebih kreatif dalam menerapkan strategi pemecahan masalah dengan tidak terpaku pada satu cara penyelesaian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa, sebagian siswa mampu memecahkan masalah matematika dengan baik, sebagian siswa yang lainnya mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.

Pemahaman mengenai konsep dalam masalah matematika yang diberikan guru terdapat beberapa siswa yang mampu menangkan konsep atau fakta dari suatu permasalahan, namun tidak jarang pulang siswa mengalami kesulitan dalam menemukan konsep dari masalah yang diberikan. Siswa dengan kemampuan yang baik mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Dalam menemukan konsep dari masalah yang diberikan siswa menggunakan simbol dan angka dengan tepat, hal ini pula terlihat pada penggunaan model dalam menyelesaikan masalah sampai pada penerikan Kesimpulan siswa mampu menyelesaikan dengan baik dan benar. Terdapat pula beberapa siswa pada dua sekolah dasar dalam nenentukan simbol dan angka masih mengalamai kesulitan dimana tidak sesuai dengan konteks masalah yang

diberikan. Dalam menentukan model penyelesaian masalah siswa mengalami kesulitan dan terkadang keliru dalam penyelesaian masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dalam menyelesaikan masalah, siswa hanya menebak model penyelesaian masalahnya. Selain itu, penguatan sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berfokus pada pemahaman konsep, daripada hanya hasil ujian, dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mendukung siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan kemampuan numerasi siswa di Kota Baubau dapat meningkat secara keseluruhan dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak yang positif pada kemampuan numerasi siswa di Sekolah Dasar. Hasil ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka belajar pada proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kurikulum Merdeka dapat mengarahkan pada kolaborasi, peran aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Kemampuan guru dalam penggunaan teknologi juga memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran matematika. Meskipun demikian tantangan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran matematika masih ada, seperti adaptasi teknologi serta sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

3.2. Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran matematika di Kota Baubau membawa perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan di daerah tersebut. Kurikulum ini mengedepankan fleksibilitas dan pemberdayaan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Dalam konteks matematika, hal ini berarti bahwa pengajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga pada penerapan konsep matematika dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih mampu mengaitkan konsep matematika dengan konteks praktis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap mata pelajaran ini. Sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Kota Baubau juga telah memperkenalkan berbagai alat dan sumber belajar digital yang mendukung proses pembelajaran matematika. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran yang lebih beragam dan mendalam, serta menyediakan platform untuk latihan dan evaluasi yang lebih fleksibel. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk matematika di Kota Baubau, melibatkan adaptasi strategi pengajaran yang mendorong kreativitas dan eksplorasi. Guru-guru di daerah ini diberdayakan untuk merancang kegiatan belajar yang lebih interaktif dan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah matematika. Metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan matematika siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan efektif.

Kemampuan numerasi siswa di Kota Baubau menunjukkan variasi yang signifikan, tergantung pada akses dan kualitas pendidikan yang mereka terima. Secara umum, kemampuan numerasi mencakup pemahaman dasar mengenai angka, operasi matematika, serta kemampuan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di Kota Baubau, tantangan utama dalam meningkatkan kemampuan numerasi adalah ketidakmerataan akses ke fasilitas pendidikan yang memadai dan kekurangan pelatihan bagi guru dalam metode pengajaran matematika yang inovatif. Meskipun demikian, beberapa inisiatif lokal telah dilakukan untuk memperbaiki kemampuan numerasi siswa. Program pelatihan bagi guru dan pengenalan metode pembelajaran yang lebih interaktif di beberapa sekolah telah menunjukkan hasil yang positif. Guru-guru yang terlatih dengan baik mampu menyajikan materi matematika dengan cara yang lebih menarik dan relevan, membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada matematika, seperti klub matematika dan kompetisi, juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan numerasi siswa. Namun, ada tantangan yang harus diatasi untuk lebih meningkatkan kemampuan numerasi di Kota Baubau. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti buku teks yang tidak memadai dan alat bantu belajar yang kurang, dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam pendidikan matematika juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas pendidikan matematika memerlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan. Untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam kemampuan numerasi siswa, strategi yang lebih terintegrasi diperlukan. Ini termasuk peningkatan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan numerasi sejak dini, serta implementasi program remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan.

4. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka belajar memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Potensi yang baik ini bergantung pada beberapa faktor seperti kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan pemecahan masalah matematika, keterampilan guru dalam penggunaan teknologi, dan kemampuan guru dalam mengaitkan permasalahan dengan dunia nyata. Siswa juga perlu dibiasakan untuk menyelesaikan masalah dimulai dari menemukan konsep dari permasalahan yang diberikan, prinsip, menentukan pemodelan dan penyelesaian permasalahan sampai pada penentuan Kesimpulan. Dengan hal tersebut siswa terbiasa menyelesaikan masalah tidak langsung pada proses menyelesaikan masalah tetapi mengidentifikasi masalah terlebih dahulu sehingga siswa tidak menghafal penyelesaiannya melainkan menggunakan berbagai cara dalam proses penyelesaiannya.

Daftar Pustaka

- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis kemampuan numerasi siswa sma dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837-849.
- Depdiknas. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Depdiknas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F.,

- Muldian, W., Syukur, Y., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Mengok 1. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240-248.
- Hermawati, A., & Anawati, S. (2023). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 3(2), 275-282.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Oktyasari, M. D., Setiawan, D. A., & Iswahyudi, D. (2021, November). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Kemampuan Berbahasa Anak pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD Anak Saleh pada Kelas V SD). In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 5, No. 1, pp. 117-128).
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313-1322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195-203.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Restian, A., Yayuk, E., & ... (2023). Analisis Konstruksi Flipchart Literasi Numerasi Merdeka Belajar dengan Pendekatan Educational Art. *Journal On ...*, 4, 784-794. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12449%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/12449/10216>
- Resty Panginan, V., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9-16. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>

- Sa'ban, L. A., Rifaham, I. H., Hamiyani, H., Fazila, N., Raif, D. M., Syaharuddin, S. H., ... & Fitriyani, F. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecil Wamembe. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 105-113.
- Sable, P., & Pedegaonkar, K. (2024). Preprimary and Primary Education in India. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.14181>
- Sari, D. R., Lukman, E. N. A., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*, 5(2), 153-162.
- Silaswati, D. (2022). Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 05(04), 718-723.
- Sutama, S., Fuadi, D., Narimo, S., Hafida, S. H. N., Novitasari, M., Anif, S., Prayitno, H. J., Sunanih, S., & Adnan, M. (2022). Collaborative mathematics learning management: Critical thinking skills in problem solving. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1015-1027. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22193>
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Cacik, S. (2021). Analisis kemampuan numerasi dalam pengembangan soal asesmen kemampuan minimal pada siswa kelas XI SMA untuk menyelesaikan permasalahan science. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 498-508.
- Yasmini, W. Y., Ardhiani, G. A. N., Dumaini, N. K. D., & Widiastika, I. G. (2024). Penguatan Literasi Dasar Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 15(2), 166-177.